


Pusmedia Publisher

cek turnitin.docx

 Komisi TA -- No Repository 030

 Komisi TA Fisika

 Universitas Jenderal Soedirman

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3136371993

Submission Date

Jan 24, 2025, 5:07 PM GMT+7

Download Date

Jan 24, 2025, 5:08 PM GMT+7

File Name

cek_turnitin.docx

File Size

1.0 MB

14 Pages




3,724 Words

24,649 Characters

9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 8%  Internet sources
 - 4%  Publications
 - 4%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 8% Internet sources
- 4% Publications
- 4% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet		
		journal.nahnuinisiatif.com	2%
2	Internet		
		ejurnal.politeknikpratama.ac.id	1%
3	Internet		
		garuda.kemdikbud.go.id	<1%
4	Student papers		
		Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada	<1%
5	Internet		
		www.grin.com	<1%
6	Student papers		
		Bowling Green State University	<1%
7	Student papers		
		Universitas Negeri Jakarta	<1%
8	Internet		
		jurnal.umb.ac.id	<1%
9	Publication		
		Kartika Vania Putri, Indrawati Yuhertiana. "Literasi Keuangan Pada Ibu Tunggal : ...	<1%
10	Internet		
		dissertations.ub.rug.nl	<1%
11	Student papers		
		Australian Catholic University	<1%

12	Internet	journals.ums.ac.id	<1%
13	Internet	journal.universitasmulia.ac.id	<1%
14	Internet	www.gbmrjournal.com	<1%
15	Publication	Sulaiman M. Alshutwi, Aznan Che Ahmad, Lay Wah Lee. "The Impact of Inclusion ...	<1%
16	Internet	jdm.tums.ac.ir	<1%
17	Internet	ejournal.undiksha.ac.id	<1%
18	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
19	Internet	www.deepdyve.com	<1%
20	Internet	www.msn.com	<1%
21	Internet	www.scielo.br	<1%
22	Publication	Mita Siti Padilah Uyun, Amung Ma'mum, Carsiwan Carsiwan. "Positive Youth Dev...	<1%

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume X Nomor X Tahun 20XX

DOI :

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290



Tren Pemetaan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas: Tinjauan Bibliometrik 2019 hingga 2023

X – XX

Trends in Inclusive Education Mapping in High Schools: A Bibliometric Review from 2019 to 2023

Artikel dikirim :

xx- xx – 20xx

Artikel diterima :

xx- xx – 20xx

Artikel diterbitkan :

xx- xx – 20xx

Amri Saputra^{1*}, Qonita Shabira², Dini Cahyati³

¹ UIN Raden Intan Lampung, ² UIN Raden Intan Lampung, ³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah TANGGAMUS

Email : amrisaputra2111010194@gmail.com*

Kata Kunci:

Inklusif, Pendidikan inklusif, Inklusif di Sekolah Menengah Atas

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis tren penelitian Pendidikan Inklusif di tingkat Sekolah Menengah Atas serta mengeksplorasi peluang pengembangan penelitian lebih lanjut. Dengan metode Systematic Literature Review (SLR), 184 publikasi dari database *Publish or Perish* yang terindeks Scopus ditemukan, dan 36 dokumen dari periode 2021-2023 dipilih berdasarkan kriteria inklusi PRISMA. Data dianalisis menggunakan metode bibliometrik dengan perangkat lunak VOSviewer 1.6.20. Hasil menunjukkan peningkatan stabil publikasi tentang Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas, meskipun ada penurunan pada 2021 dan 2023. Sebagian besar publikasi berasal dari Amerika Serikat dan Belanda, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dominan. Tema utama meliputi pendidikan inklusif di sekolah menengah atas dan pendidikan khusus. Analisis pemetaan densitas mengungkapkan bahwa pendidikan inklusif dan pendidikan khusus belum

20 |

dieksplorasi secara mendalam, terutama di negara-negara Asia. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk lebih banyak penelitian di bidang ini. menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperluas pemahaman tentang penerapan pendidikan inklusif di tingkat sekolah menengah atas, terutama di wilayah yang kurang terwakili.

Keywords:

Inclusive, Inclusive Education, Inclusion in High Schools

Abstract: This study aims to identify and analyze research trends in Inclusive Education at the high school level and explore opportunities for further research development. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, 184 publications from the Publish or Perish database indexed by Scopus were found, and 36 documents from the 2021–2023 period were selected based on PRISMA inclusion criteria. Data were analyzed using bibliometric methods with VOSviewer 1.6.20 software. The results indicate a steady increase in publications on Inclusive Education in high schools, despite a decline in 2021 and 2023. Most publications originate from the United States and the Netherlands, with qualitative and quantitative approaches dominating. The main themes include inclusive education in high schools and special education. Density mapping analysis reveals that inclusive education and special education have not been deeply explored, particularly in Asian countries. This highlights an urgent need for more research in this field to expand understanding of the implementation of inclusive education at the high school level, especially in underrepresented regions.

Copyright © 20xx author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif semakin diakui sebagai pendekatan penting dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah menengah atas, untuk memastikan bahwa siswa dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan khusus mendapatkan kesempatan yang setara dalam Pendidikan (Mustaqim, 2024). Sejak Deklarasi Salamanca, pendekatan pendidikan inklusif berkembang pesat, dan penerapannya mencakup aspek sosial, akademik, hingga kesehatan mental siswa (Benson, 2020). Kajian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan inklusif dapat meningkatkan interaksi sosial serta hasil akademik siswa dengan kebutuhan khusus (Special Education Needs/SEN) dalam lingkungan sekolah umum (Hernández-Torrano, Somerton, & Helmer, 2022).

Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan inklusif masih signifikan, terutama dalam hal kesiapan sekolah dan tenaga pendidik dalam menyediakan dukungan yang memadai (Prasetyo & Prasetyo, 2019). Misalnya, penelitian terbaru menunjukkan bahwa banyak guru masih merasa kurang percaya diri dan kurang siap dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus, terutama terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan dukungan yang dapat mendukung perkembangan siswa tersebut (Kefallinou, Symeonidou, & Meijer, 2020). Tantangan ini diperparah dengan adanya variasi budaya dan kebijakan pendidikan di berbagai negara, yang menghasilkan perbedaan signifikan dalam penerapan praktik inklusif (Cowen & Kim, 2023). Negara-negara seperti Australia dan Inggris memiliki jumlah publikasi yang tinggi tentang pendidikan inklusif, menunjukkan perhatian yang kuat terhadap topik ini (Korang & Ubugadu, 2020). Kemudian masih sangat sedikit peneliti yang meneliti terkait pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas pada rentang tahun 2019-2023 khususnya di negara-negara asia, Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk lebih banyak penelitian di bidang ini (Asqui, Quichimbo, Ajila, Molero, & Campos, 2024; Faragher et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi, kutipan, kontribusi jurnal, dan kolaborasi antar peneliti di bidang pendidikan inklusif pada tingkat SMA dari tahun 2019 hingga 2023. (Cowen & Kim, 2023). Kolaborasi antar penulis memberikan wawasan yang mendalam mengenai praktik terbaik dalam pendidikan inklusif di berbagai konteks (Asqui et al., 2024). Sebagai contoh, penelitian di Jepang dan Finlandia menunjukkan bahwa sikap guru terhadap inklusif sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan pendidikan inklusif di kelas (Moberg, Muta, Korenaga, Kuorelahti, & Savolainen, 2020a; Saloviita, 2020) Studi-studi ini menekankan pentingnya pembinaan profesional yang berkelanjutan untuk mendukung guru dalam menerapkan praktik yang sesuai bagi siswa dengan kebutuhan khusus (Moberg, Muta, Korenaga, Kuorelahti, & Savolainen, 2020b). Variasi ini mencerminkan perubahan dalam perhatian komunitas akademik yang dipengaruhi oleh perkembangan kebijakan dan fokus penelitian terkait inklusif (Kenny, McCoy, & Norman, n.d.). Temuan ini selaras dengan tren global dalam pendidikan inklusif, yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah publikasi pada topik ini, terutama dalam jurnal-jurnal terkemuka seperti *International Journal of Inclusive Education* dan *European Journal of Special Needs Education* (Hariri & Perdana, n.d.).

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan inklusif di tingkat SMA serta menawarkan rekomendasi untuk kebijakan pendidikan yang lebih responsif. Melalui pendekatan bibliometrik, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi arah perkembangan penelitian pendidikan inklusif dan kontribusi kolaborasi internasional dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul. Pertanyaan penelitian yang memandu penelitian saat ini diajukan sebagai berikut:

40 |

- RQ1 : Apa tren publikasi utama dalam penelitian Pendidikan inklusif untuk pendidikan di Sekolah Menengah Atas dari 2019 hingga 2023?
- RQ2 : Siapa penulis, jurnal, dan negara yang paling produktif dalam penelitian Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas dari 2019 hingga 2023?
- RQ3 : Apa metodologi yang digunakan dalam penelitian Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas dari 2019 hingga 2023?

METODE

Desain pencarian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis tren pendidikan inklusif di tingkat Sekolah Menengah Atas (Makleat, Ramadhan, & Cholis, 2023) dari tahun 2019 hingga 2023. Proses pencarian dan seleksi artikel menggunakan pedoman PRISMA untuk memastikan kualitas dan akurasi data melalui tahapan sistematis, yakni identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan artikel (Shabira, Baharudin, & Yanti, 2024). Strategi pencarian melibatkan filter tahun 2019-2023, string pencarian "Inclusive" OR "Education Inclusive" AND "High School," artikel jurnal berbahasa Inggris, open access, dan terindeks Scopus. Data dikumpulkan dari basis data Publish or Perish, menghasilkan 184 artikel, dengan 36 artikel relevan yang dipilih menggunakan tabulasi Microsoft Excel. Proses seleksi ketat berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci menjaga relevansi penelitian dan menghindari bias.

Analisis bibliometrik diterapkan untuk memetakan kontribusi ilmiah terkait pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Atas, baik dari sisi penulis, institusi, maupun jurnal, serta mengidentifikasi pola kolaborasi dan distribusi tematik dalam literatur (Nisa, Syahwela, Tjalla, Sarifah, & Halifah, 2023) VOSviewer versi 1.6.20 digunakan untuk memvisualisasikan jaringan kolaborasi, hubungan antar kata kunci, penulis, dan publikasi, memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika penelitian pendidikan inklusif. Hasil analisis diproses lebih lanjut menggunakan perangkat lunak Mendeley untuk manajemen referensi dan Microsoft Excel untuk pengolahan data kuantitatif. Dengan pendekatan ini, penelitian ini menyajikan representasi menyeluruh mengenai kontribusi ilmiah dalam pendidikan inklusif, serta rekomendasi untuk arah penelitian mendatang.

Strategi pencarian

Data Sebagai langkah awal dalam tinjauan literatur, strategi yang digunakan untuk pencarian literatur didasarkan pada basis data online. Para peneliti menggunakan artikel yang terindeks Scopus dari satu basis data, yaitu *Publish or Perish*, untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan. Data ini dipilih karena kualitasnya yang tinggi, penerimaan yang luas, dan perpustakaan digital yang komprehensif dan mudah digunakan untuk mencari informasi tentang pendidikan dan teknologi secara online. Pencarian dari database ini menghasilkan 184 artikel, yang bersumber dari Publish or Perish yang terindeks Scopus. Selanjutnya, semua artikel diidentifikasi dan dianalisis relevansinya dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses (PRISMA) sebagai pedoman, yang mencakup penentuan kriteria seleksi, metode ekstraksi, penghapusan duplikasi artikel di seluruh basis data, dan pemilihan studi berdasarkan judul, abstrak, dan kata

kunci untuk mengurangi bias dan kesalahan peneliti (Donthu, Kumar, Mukherjee, Pandey, & Lim, 2021).

Kreteria Pemilihan Data

Pada tahap ini, kriteria pemilihan literatur diterapkan secara ketat untuk mendapatkan dokumen yang sesuai dengan kata kunci yang ditentukan. (Kholid et al., 2023) mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan dalam pemilihan dokumen melibatkan dua tahap: inklusi dan eksklusi. Sebagaimana diuraikan dalam Tabel 2 di bawah ini, tahap-tahap ini harus diikuti dengan hati-hati untuk memastikan relevansi dan kualitas dokumen yang dipilih.

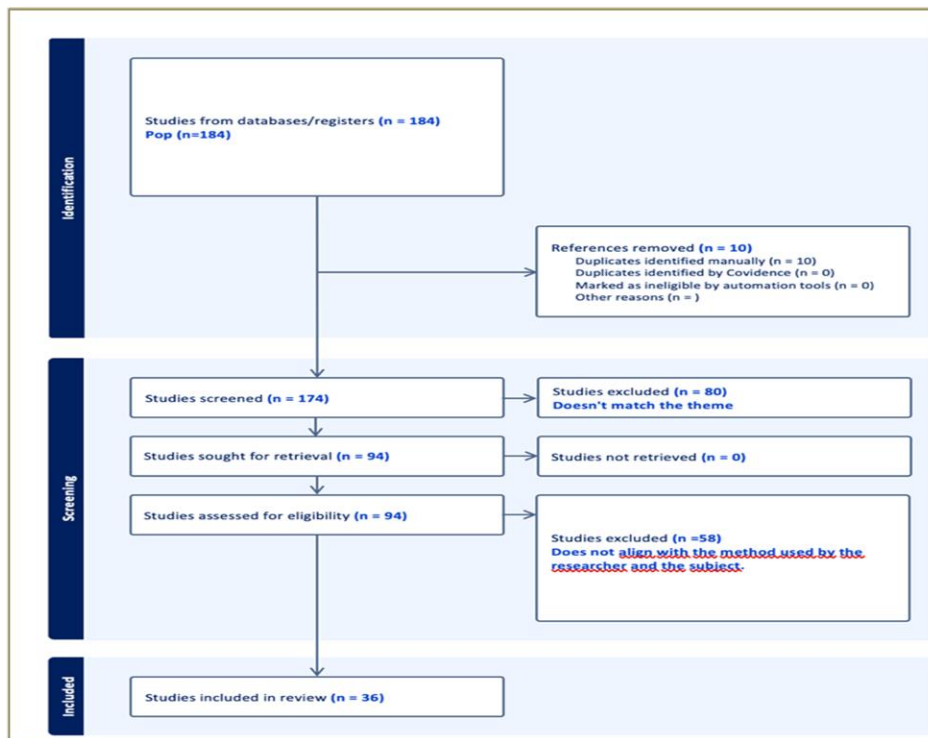
Tabel 1. Kriteria inklusi dan eklusi

kriteria	Inclusion	exluclusion
Judul dan isi artikel	Berkaitan dengan Pendidikan inklusi di Sekolah Mnengah Atas (SMA)	Memiliki judul yang tidak relevan
Tahun penerbit	Publikasi dari tahun 2019 hingga 2023	Publikasi di luar rentan yang ditentukan
Jenis publikasi	Hanya artikel jurnal	Review, editor, dan studi non empiris
Bahasa	Bahasa inggris	Lainnya
Bidang studi artikel	Pendidikan inklusif	Lainnya
Partisipan	Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)	Lainnya
Aksesibilitas	Artikel lengkap atau akses terbuka	Artikel yang memerlukan pembayaran
Indeks jurnal	Hanya artikem yang terindek scopus	Lainnya

Proses Penyeleksian dan Analisis Data

Pemilihan data merupakan elemen penting dalam tinjauan literatur untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian (Yang et al., 2021). Untuk memastikan integritas data dan menghindari potensi bias, fokus utamanya adalah mengidentifikasi topik yang selaras dengan penelitian dan mencari masukan dari panel ahli independen. Seperti yang dinyatakan oleh (Schmitt, Goldmann, Simon, & Bieber, 2023) setiap ketidaksesuaian yang ditemukan akan diselesaikan melalui diskusi mendalam. Pada tahap selanjutnya, data diseleksi dengan bantuan perangkat lunak Covidence untuk memastikan data yang akurat untuk digunakan dalam proses ekstraksi data. Pemetaan literatur ini dilakukan pada bulan juli 2024 dan terdiri dari tiga tahap.

60 |



Gambar 1. Diagram prisma flow

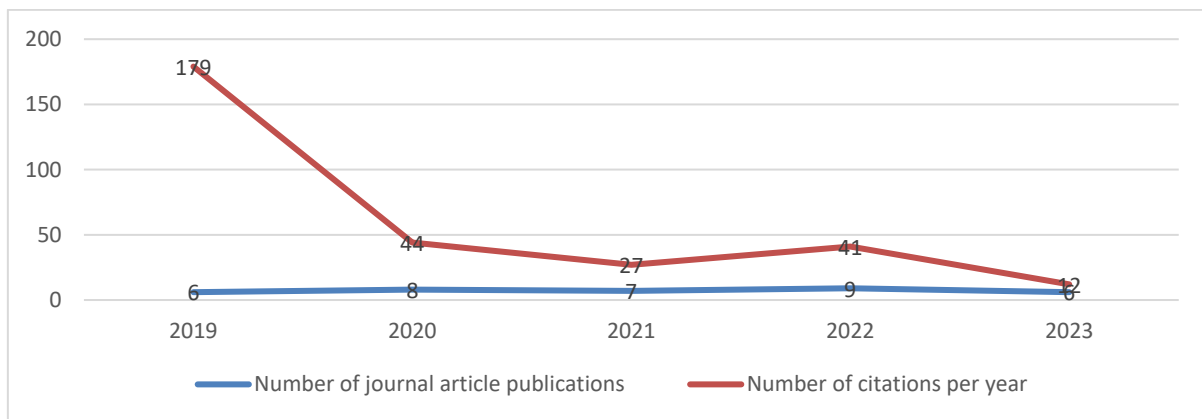
Tahap awal seleksi artikel melibatkan identifikasi duplikasi dari 184 dokumen yang diperoleh melalui basis data *Publish or Perish* terindeks Scopus. Sebanyak 10 dokumen duplikasi dihapus, menyisakan 174 studi untuk disaring lebih lanjut. Dari jumlah tersebut, 80 studi dikeluarkan karena tidak sesuai tema, dan 58 lainnya dieliminasi karena metode atau subjeknya tidak relevan. Akhirnya, 36 studi memenuhi kriteria dan digunakan dalam proses ekstraksi data menggunakan Excel untuk analisis lebih lanjut dengan kutipan dan informasi bibliografi yang relevan.

Semua artikel yang memenuhi kriteria diekspor dalam format RIS dan CSV. Format RIS diimpor ke Mendeley untuk verifikasi metadata, sedangkan format CSV ditabulasikan di Excel untuk analisis tren, kesenjangan, dan potensi pengembangan. Analisis meliputi tren publikasi tahunan, kutipan, produktivitas penulis dan negara, serta metode penelitian yang digunakan. Hasilnya memetakan evolusi tematik dan tren penelitian terkini tentang Pendidikan Inklusif di pendidikan menengah, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan dan mengusulkan arah penelitian di masa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Pendidikan Inklusif banyak mendapatkan perhatian di bidang pendidikan, khususnya di pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi tren publikasi, kutipan, kontribusi jurnal, memvisualisasikan tren, serta mengidentifikasi kesenjangan dan area potensial untuk pengembangan lebih lanjut terkait kemajuan Pendidikan Inklusif di SMA di berbagai negara. Grafik di bawah ini menggambarkan tren penelitian tentang Pendidikan Inklusif di SMA dari tahun 2019 hingga 2023. Dalam beberapa tahun terakhir, Pendidikan Inklusif banyak mendapatkan perhatian di bidang pendidikan, khususnya di

pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi tren publikasi, kutipan, kontribusi jurnal, memvisualisasikan tren, serta mengidentifikasi kesenjangan dan area potensial untuk pengembangan lebih lanjut terkait kemajuan Pendidikan Inklusif di SMA di berbagai negara. Grafik di bawah ini menggambarkan tren penelitian tentang Pendidikan Inklusif di SMA dari tahun 2019 hingga 2023.



Gambar 2. Tren publikasi dan sitasi

Gambar 2 mengilustrasikan tren publikasi dan sitasi penelitian Pendidikan Inklusif di sekolah menengah atas (SMA) dari tahun 2019 hingga 2023. Grafik kolom yang mengelompok menggambarkan jumlah publikasi artikel jurnal per tahun, dengan total 36 artikel. Jumlah publikasi tentang Pendidikan Inklusif di SMA menunjukkan tren yang secara umum stabil dengan peningkatan secara bertahap, meskipun sedikit penurunan terjadi pada tahun 2021, di tahun 2019 meningkat dari 6 artikel menjadi 8 artikel, akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 7 artikel di tahun 2021. Jumlah total artikel meningkat di tahun 2022 dari 9 artikel menjadi 12 artikel di tahun 2023. Tren ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, yang menyoroti penelitian di Jerman, misalnya, meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan siswa dengan *special education needs* (SEN) ke dalam sekolah reguler, hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa dengan SEN di sekolah reguler mencapai hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan-rekan mereka tanpa SEN. Namun, setelah mengontrol perbedaan karakteristik siswa, anak-anak dengan SEN menunjukkan kinerja yang lebih baik di kelas inklusif dibandingkan dengan di sekolah khusus (Scharenberg, Rollett, & Bos, 2019). Selain itu juga Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa meskipun ada manfaat dari pendidikan inklusif, ada juga tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang setara (Haniefardy, Fadhillah, & Rochimah, 2019).

Di sisi lain, tren sitasi untuk artikel pendidikan inklusif di SMA mengalami perubahan yang terus-menerus, dengan sitasi tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu 179, dan terendah pada tahun 2023, yaitu hanya 12. Perubahan ini dapat dikaitkan

80 |

4 dengan variabel tertentu, termasuk kebutuhan mendesak. Pendidikan inklusif di SMA mendesak dilakukan karena bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (Dalgaard, Bondebjerg, Viinholt, & Filges, 2021), kebutuhan mendesak untuk penelitian dalam pendidikan inklusif di tingkat sekolah menengah atas disorot oleh beberapa faktor. Salah satu masalah yang signifikan adalah jumlah siswa berkebutuhan pendidikan khusus (SEN) yang relatif kecil yang masuk ke sekolah umum, karena sebagian besar siswa SEN masih terdaftar di sekolah khusus. Situasi ini menunjukkan perlunya penelitian untuk mengatasi tantangan dan hambatan terhadap inklusif dalam lingkungan pendidikan umum, yang dapat mengarah pada solusi yang lebih baik bagi siswa SEN melalui pendidikan inklusif (PRŮŽEK et al., n.d.). Selain itu, diperlukan investasi yang lebih besar dalam persiapan tenaga profesional untuk memenuhi tuntutan inklusif, khususnya bagi siswa penyandang disabilitas seperti Gangguan Spektrum Autisme (ASD) (Rosa et al., 2019).

7 Pendidikan inklusif juga bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang menghargai keberagaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik (Mustaqim, 2024). Selain itu, pendidikan merupakan hak bagi seluruh manusia tanpa memandang ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, usia, cacat fisik, status ekonomi, dan status kebangsaan, sehingga seluruh warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu (Jurado-de-los-Santos, Colmenero-Ruiz, Valle-Flórez, Castellary-López, & Figueredo-Canosa, 2021). Dinamika yang berkembang pesat di bidang ini mengharuskan pemantauan berkelanjutan terhadap penelitian terbaru agar tetap relevan dengan perkembangan terkini (Means, Wang, Wei, Young, & Iwatani, 2021).

Tabel 2. Jumlah kutipan publikasi terbanyak

Author	Scopus citation
Chelsea N. Proulx; Robert W.S. Coulter; Jamie E. Egan; Derrick D. Matthews; and Christina Mair	78
Susanne Schwab, Umesh Sharma & Lisa Hoffmann	51
Webster, R.	37
David J. Connor and Wendy Cavendish	19
Anke de Boer & Sanne Kuijper	12

6 Tabel 2 menyajikan penulis dengan jumlah kutipan tertinggi dalam penelitian Pendidikan inklusif di Sekolah menengah atas (SMA). Penulis yang paling sering dikutip dianggap sebagai penulis yang paling berpengaruh dalam bidang studi ini. Di antara 36 artikel yang dianalisis, terdapat 153 penulis, 36 artikel keseluruhannya saling berkolaborasi dalam publikasi mereka. Studi ini menekankan pentingnya kolaborasi antara peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan dan

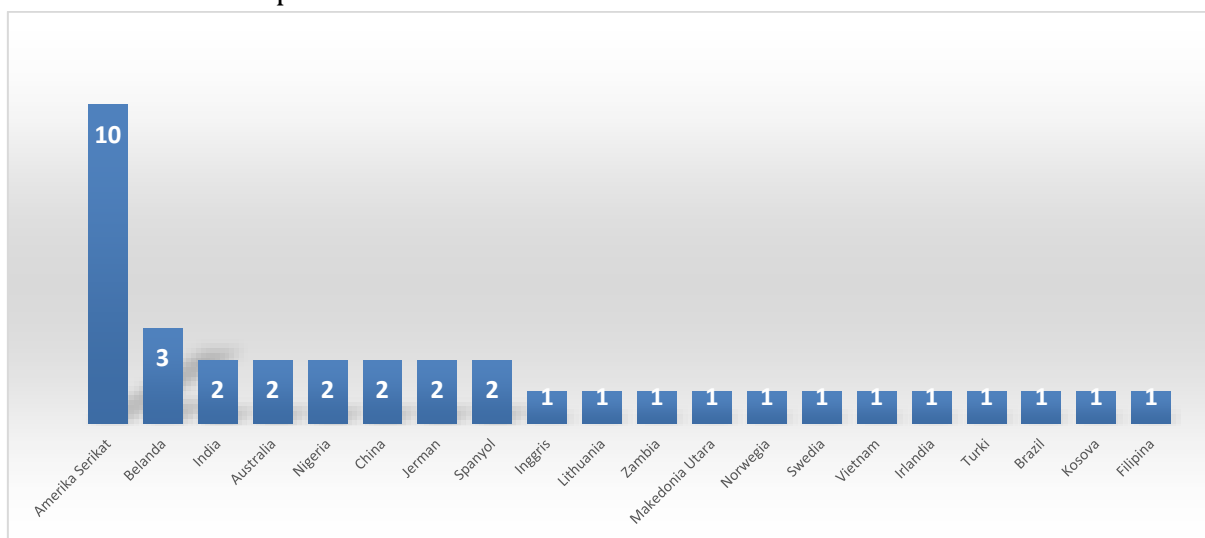
menerapkan strategi pendidikan inklusif di sekolah menengah atas. Para peneliti menemukan bahwa kolaborasi tersebut mengarah pada praktik pendidikan inklusif yang lebih efektif dan meluas (Didham & Ofei-Manu, 2020). Selain itu studi oleh (Proulx, Coulter, Egan, Matthews, & Mair, 2019) menempati posisi teratas dengan 78 kutipan, yang menunjukkan pengaruh signifikan dalam konteks pendidikan inklusif. Penulis lain, seperti Beth Epps, Marianne Markowski, and Karen Cleaver juga memainkan peran penting dalam mempromosikan pendidikan inklusif di berbagai negara (Epps, Markowski, & Cleaver, 2023).

Tabel 3. Jurnal yang paling banyak berkontribusi

Journal	Number
Europe Journal Of Special Needs Education	5
International Journal Of Inclusive Education	2
International Journal of Environmental Research and Public Health	2

Tabel 3 menyoroti jurnal-jurnal yang paling banyak berkontribusi terhadap publikasi Pendidikan inklusif di bidang pendidikan sekolah menengah atas antara tahun 2019 dan 2023. Tiga jurnal terkemuka dengan kontribusi terbesar adalah *International Journal Of Inclusive Education*, *European Journal of Special Needs Education* dan *International Journal of Environmental Research and Public Health*. Studi kasus ini memberikan contoh bagaimana kolaborasi antara berbagai peneliti telah berkontribusi pada pengembangan dan penyebaran pendidikan inklusif di sekolah menengah tertentu. Studi ini menemukan bahwa sinergi antara para peneliti ini merupakan faktor kunci keberhasilan program pendidikan inklusif di sekolah ini (Didham & Ofei-Manu, 2020).

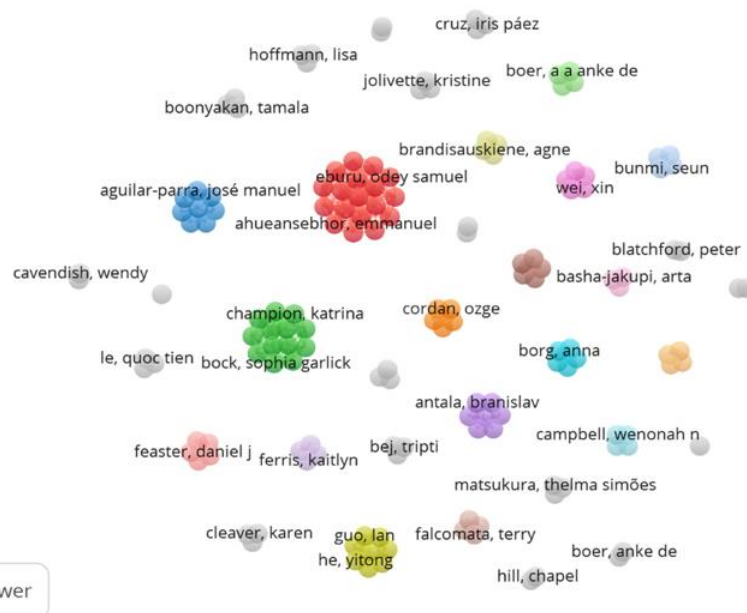
Ada 20 negara dengan artikel yang diterbitkan terkait Pendidikan Inklusif di SMA dalam database Scopus.



Gambar 3. Negara dan jumlah publikasi

100 |

Gambar 3 menunjukkan distribusi publikasi artikel terkait Pendidikan inklusif di pendidikan menengah atas di berbagai negara berdasarkan data dari data base Scopus. Sebanyak 20 negara telah berkontribusi dalam publikasi artikel tentang Pendidikan inklusif dalam pendidikan sekolah menengah atas. Amerika Serikat menonjol sebagai negara dengan jumlah publikasi terbanyak, salah satunya penelitian oleh *Skip Kumm*, yang membahas tentang “intervensi manajemen diri, intervensi berbasis teknologi, dan strategi manajemen perilaku untuk siswa dengan tantangan perilaku di lingkungan pendidikan”, penelitian ini membahas efektivitas berbagai intervensi dan memberikan wawasan tentang cara meningkatkan perilaku siswa dan hasil akademik (Kumm, Talbott, & Jolivette, 2021). Diikuti oleh Belanda 3 artikel, kemudian Jerman, India, Australia, Nigeria, China dan Spanyol masing-masing dengan dua artikel. Swedia, Inggris, Norwegia, Lithuania, Zambia, Mekadonia utara, Vietnam, Irlandia, Turki, Brazil, Kosova dan Filipina masing-masing menyumbangkan satu artikel, secara kolektif, kedua belas negara ini menyumbang 32% (13 artikel) dari 36 artikel yang dianalisis. Hal ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan peningkatan minat terhadap integrasi pendidikan inklusif di seluruh dunia.



Gambar 4 visualisasi kolaborasi antar penulis

Gambar 4 mengilustrasikan jaringan kolaborasi di antara para penulis dalam penelitian Pendidikan Inklusif di SMA selama lima tahun terakhir, yang dihasilkan melalui VOSviewer dengan 153 peneliti dan 437 tautan kepengarangan bersama. Node (titik hubung) yang berdekatan dengan warna yang sama menunjukkan kelompok penulis yang sering berkolaborasi, membentuk beberapa kelompok kolaborasi. Kolaborasi ini mencerminkan pola umum dalam penelitian akademis, di mana penulis dengan minat

penelitian yang sama bekerja sama, menciptakan kelompok penelitian yang terfokus pada topik tertentu (Alka, Bancong, Muzaini, & Ernawati, 2023). Setiap kluster mewakili topik tertentu, dengan penulis yang menjadi pusat kluster, seperti *Susanne Schwab*, *Umesh Sharma* & *Lisa Hoffmann* yang memainkan peran penting dalam jaringan kolaborasi. Mereka berfokus pada topik "*inclusive education*" di sekolah menengah atas, yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap praktik pengajaran inklusif bervariasi tergantung pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan (Schwab, Sharma, & Hoffmann, 2022).

Dari 36 artikel yang dianalisis, 168 kata kunci diidentifikasi dalam penelitian Pendidikan Inklusi di SMA. Untuk memastikan validitas statistik, para peneliti menetapkan ambang batas minimum satu kemunculan untuk setiap istilah, sehingga menghasilkan 13 kata kunci yang memenuhi syarat. Kata kunci yang paling umum adalah "*Inclusive education*," muncul 7 kali, diikuti oleh "*Autism*" dengan 3 kemunculan serta "*Inclusion*" dan "*High School*" muncul sebanyak 3 kali. Hal ini menyoroti fokus penelitian pada Pendidikan Inklusif di sekolah menengah atas (SMA).

Tabel 4. Keyword yang sering muncul

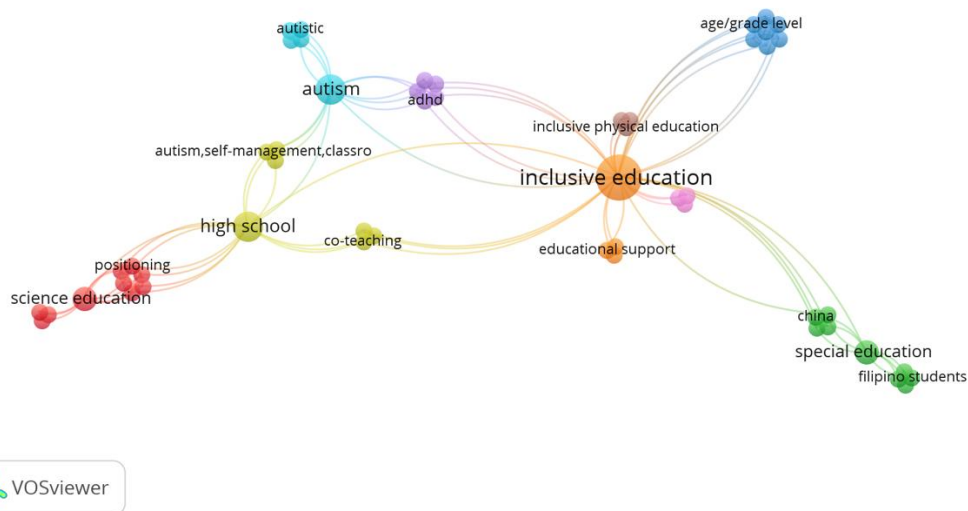
keyword	occurrences
Inclusive education	7
High school	3
autism	3
inclusion	3
Science education	2
Special education	2
cannabis	1
Harm minimisation	1
indigenous	1
prevention	1
School-based program	1
Aboriginal and torres strait islander	1
Substance use	1
tobaco	1
Universal prevention	1
wellbeing	1
alcohol	1
Age/ grade level	1
Bisexual transgender	1
Educational perspectives	1

120 |

15

18

Terkait dengan tema pendidikan inklusif, kata kunci "*inclusive education*" dan "*high school*" masing-masing muncul sebanyak 7 dan 3 kali. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di sekolah menengah atas tetap menjadi fokus utama dalam penelitian pendidikan inklusif (Prasetyo & Prasetyo, 2019). Berkaitan dengan fokus penelitian pendidikan inklusif Sulaiman M. Alshutwi, Aznan Che Ahmad and Lay Wah Lee meneliti bahwa hasil akademik siswa dengan autisme dalam pengaturan inklusif dan menemukan bahwa mereka mencapai hasil yang lebih baik ketika belajar bersama teman sebaya mereka (Alshutwi, Ahmad, & Lee, 2020). Hal ini juga menekankan bahwa pendidikan inklusif di SMA bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan siswa penyandang disabilitas tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua siswa (Datu, 2023).

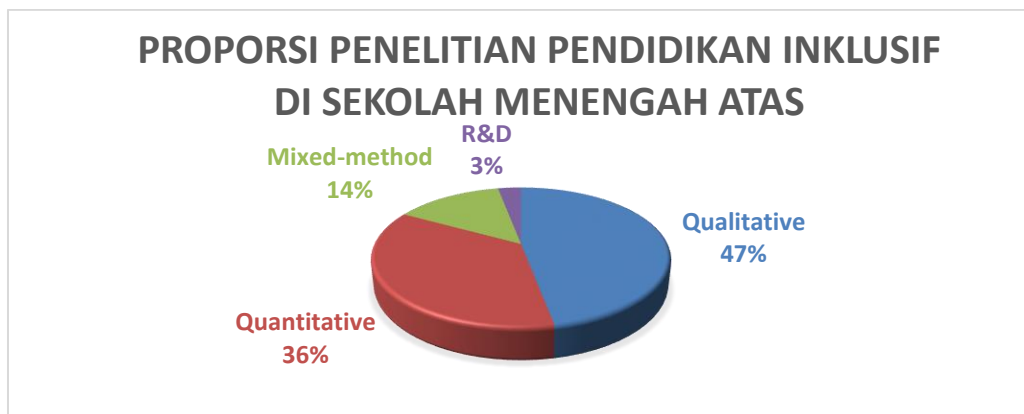


Gambar 5. Network visualization co-occurrence

Gambar tersebut memvisualisasikan hubungan antara kata kunci yang teridentifikasi, di mana dari total 168 kata kunci yang ditemukan, semuanya memenuhi ambang batas kemunculan minimum. Namun, hanya 15 kata kunci yang memiliki hubungan signifikan satu sama lain sehingga digunakan dalam visualisasi *Co-occurrence of Keywords*. Visualisasi ini menggambarkan bagaimana "pendidikan inklusif" memiliki keterkaitan erat dengan beberapa kata kunci lain seperti "high school," "special education," dan "inclusion." Hubungan yang kuat antara "inclusive education" dengan "high school" menunjukkan pentingnya penerapan konsep pendidikan inklusif di jenjang sekolah menengah atas. (Scharenberg et al., 2019)

Hal ini memberikan penekanan bahwa pendidikan inklusif memiliki peranan strategis dalam memberikan kesempatan yang setara bagi siswa dengan berbagai latar

belakang dan kebutuhan, terutama di lingkungan sekolah menengah yang merupakan masa transisi penting dalam pendidikan. Selain itu, kaitannya dengan "special education" menyoroti bahwa pendidikan inklusif tidak hanya relevan untuk lingkungan sekolah umum, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus, memastikan mereka dapat berpartisipasi secara optimal dalam sistem pendidikan yang lebih luas.



Gambar 6. Proporsi Metode Penelitian Pendidikan inklusif

Gambar 6 menunjukkan distribusi metode penelitian yang digunakan dalam 36 artikel tentang Pendidikan dari tahun 2019 hingga 2023. Metode kualitatif mendominasi dengan 47% (17 artikel), diikuti oleh metode kuantitatif yang terdiri dari 36% (13 artikel), kemudian pendekatan metode campuran digunakan hanya 14% (5 artikel) dan di ikuti dengan metode R&D (Research and Development) atau Penelitian dan Pengembangan adalah serangkaian kegiatan inovatif yang dilakukan untuk mengembangkan produk, layanan, atau teknologi baru sebanyak 3% (1 artikel). Distribusi ini menunjukkan bahwa metode kualitatif lebih disukai oleh para peneliti Pendidikan Inklusif, penelitian kualitatif memungkinkan interaksi langsung dengan partisipan, seperti guru, murid, dan staf sekolah, yang sangat berguna dalam memahami perspektif dan pengalaman mereka dalam implementasi pendidikan inklusif (Apriliani, Pahrudin, Koderi, & Syafril, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di tingkat SMA semakin mendapat perhatian dalam literatur akademik dengan peningkatan publikasi dari 2019 hingga 2023, didominasi oleh pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta kontribusi signifikan dari Amerika Serikat dan Belanda, meskipun metode campuran dan R&D masih jarang digunakan. Analisis bibliometrik mengungkapkan kesenjangan penelitian di Asia, menekankan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan inklusif di kawasan ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan geografis, menggunakan metodologi yang lebih beragam, berfokus pada intervensi praktis,

140 |

meningkatkan kolaborasi internasional, dan melakukan penelitian jangka panjang untuk memahami dampak pendidikan inklusif terhadap siswa secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA